



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perkembangan Bahasa Remaja di Era Digital

Eva Ayu Rahmawati^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

evaayu508@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikip PGRI Bojonegoro.ac.id²

Abstrak Dinamika jagat virtual melalui media sosial rupanya telah merombak radikal cara remaja memproduksi narasi bahasa saat ini. Kajian ini diinisiasi dengan ambisi membongkar konsekuensi nyata penetrasi digital terhadap perkembangan linguistik tersebut. Metode pilihan: SLR. Teknik penjarangan datanya mengandalkan metode simak serta catat yang diaplikasikan mendalam pada teks-teks digital terkait. Kajian ini memanfaatkan sumber data sekunder sebagai fondasi analisis utama. Akurasi temuan dipastikan lewat mekanisme triangulasi data. Media sosial menjadi pemicu sentral mutasi bahasa anak muda. Fenomena ini mencakup 1) ledakan diksi slang serta akronim yang acak, 2) kemerosotan standar pemakaian bahasa Indonesia yang baku, 3) penetrasi istilah asing yang makin kental, 4) evolusi gaya bertukar pesan, serta 5) penyusutan intensitas tutur dialek daerah. Berangkat dari pijakan ini, disimpulkan lima faktor tersebut merefleksikan kuatnya pengaruh media sosial bagi bahasa remaja sekarang.

Kata kunci Era Digital, Media Sosial, Perkembangan Bahasa.

Abstract The dynamics of the virtual world via social media have radically transformed the way contemporary teenagers construct linguistic narratives. This study was initiated with the aim of uncovering the tangible consequences of digital penetration on this linguistic development. A Systematic Literature Review (SLR) was the chosen methodology, utilizing "listen-and-note" techniques applied in-depth to relevant digital texts. Secondary data sources served as the foundation for the primary analysis, with the accuracy of findings ensured through data triangulation. Social media acts as a central catalyst for the evolution of youth language. This phenomenon encompasses: 1) an explosion of slang and arbitrary acronyms; 2) a decline in standards of formal Indonesian usage; 3) significant penetration of foreign terms; 4) an evolution in messaging styles and 5) a reduction in the frequency of regional dialect usage. Based on these observations, it is concluded that these five factors reflect the profound influence of social media on the language of today's teenagers.

Keywords Digital Era, Social Media, Language Development.

PENDAHULUAN

Era digital merupakan era di mana masyarakat memanfaatkan sistem digital dalam aktivitas sehari-hari (Rahayu, 2019). Berdasarkan penelitian Nikmah (2023) era digital merupakan kondisi ketika berbagai kegiatan kehidupan dan proses pembelajaran dimudahkan oleh teknologi. Sedangkan menurut Budiyo (2020) era digital adalah istilah yang digunakan pada dunia yang memanfaatkan jaringan internet, terutama teknologi informasi komputer. Dengan demikian, era digital dapat dipahami sebagai masa ketika teknologi dan jaringan internet dimanfaatkan untuk memudahkan berbagai aktivitas, seperti komunikasi, pembelajaran, dan akses informasi.

Berkaitan dengan era digital, kemajuan teknologi juga menimbulkan berbagai pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Era digital membawa pengaruh besar pada aspek kehidupan dan terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi (Azhari dkk., 2024). Sedangkan menurut Juliana dkk. (2023), perubahan interaksi antar manusia dipengaruhi oleh era digital. Selain itu, Zhou, Yang, dan Wang dalam Sofyana dan Haryanto (2023) menyatakan bahwa era digital menghadirkan kepraktisan, kemudahan, serta memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Oleh karena itu, era digital menghadirkan perubahan besar dalam kehidupan manusia melalui kemajuan teknologi yang memudahkan komunikasi, interaksi, dan berbagai aktivitas sehari-hari.

Era digital menghadirkan berbagai bentuk perubahan, salah satunya media sosial. Media sosial merupakan platform daring tempat pengguna berbagi konten dan membuat materi seperti blog, jejaring sosial, forum, serta wiki (Rafiq, 2020). Sedangkan menurut Rahman dkk. (2023) media sosial merupakan salah satu media pembelajaran yang terus beradaptasi seiring perkembangan zaman. Selain itu, Kaplan dan Haenlein dalam Anwar (2017) menyatakan bahwa media sosial merupakan media yang terdiri dari serangkaian aplikasi internet berbasis ideologi dan teknologi Web 2.0. Dengan demikian, Media sosial merupakan platform digital berbasis Web 2.0 yang digunakan untuk berinteraksi dan berbagi informasi secara online.

Sebagai media di era digital yang sering kita gunakan, maka penting untuk mengetahui fungsi media sosial. Media sosial berfungsi sebagai media komunikasi

yang berkembang pesat sejak internet dapat diakses melalui *smartphone* (Perssela, Mahendra, dan Rahmadiani, 2016). Penggunaan media sosial memudahkan akses informasi, komunikasi jarak jauh, serta menjadi sarana memperoleh teman baru (Qadri, 2020). Selain itu, menurut Rahma, Ardianti, dan Firman (2024) media sosial memungkinkan komunikasi global yang cepat dan efisien, serta membuka ruang bagi interaksi, kolaborasi, dan pertukaran gagasan antar individu, kelompok, maupun organisasi di seluruh dunia. Oleh sebab itu, media sosial menjadi alat yang memudahkan akses informasi, komunikasi, interaksi sosial, serta ruang bertukar pandangan di era digital.

Selain memberikan berbagai pengaruh pada aspek kehidupan, era digital juga berpengaruh terhadap proses perkembangan bahasa pada anak. Atqia, Rafli, dan Setiadi (2024) menyatakan bahwa proses yang melibatkan pencitraan kata hingga puncak ekspresi komunikatif disebut sebagai tahapan perkembangan bahasa. Berdasarkan penemuan Zahra dan Sit (2024) tahapan perkembangan bahasa terdiri atas 4 tahap, yakni pralinguistik, kata tunggal, kalimat dua kata, dan kalimat pendek. Sedangkan menurut Heryani (2020) tahapan perkembangan bahasa terdiri atas tahap pralinguistik, linguistik, pengembangan tata bahasa, dan tata bahasa. Jadi, tahapan perkembangan bahasa menggambarkan proses bertingkat dari kemampuan pralinguistik menuju komunikasi yang lebih kompleks dan terstruktur.

Dalam prosesnya, dinamika fase penguasaan linguistik senantiasa bersentuhan dengan sederet variabel pendorong sekaligus penghambat tumbuh kembang seorang individu. Perubahan ini konstan. Hasim (2018) mengidentifikasi aspek kognisi, komunikasi domestik, hingga urutan kelahiran sebagai elemen krusial. Amatan Oktaviani, Novitasari, dan Aulia (2021) berfokus pada kualitas dialog orang tua-anak, gaya pengasuhan, hingga aksesibilitas sarana. Media turut andil. Putri dan Puspita (2025) menekankan interaksi sosial dan lingkungan luar sebagai penentu arah pola komunikasi. Berangkat dari pijakan ini, penelitian tersebut membedah anatomi pengaruh media sosial terhadap bahasa remaja di tengah kencangnya arus digitalisasi.

METODE PENELITIAN

Pijakan metodologis dalam rangkaian studi ini berlabuh pada penggunaan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Metodenya lugas. Secara substansial,

SLR mengekstraksi esensi melalui bedah kritis, penyaringan, sekaligus penilaian komprehensif terhadap aneka karya ilmiah yang punya keterkaitan erat dengan isu maupun problematika penelitian yang tengah dibidik (Triandini dkk., dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Analisis ini sepenuhnya bersandar pada pemanfaatan data sekunder. Jenis informasi semacam ini, menurut perspektif Umaroh dan Hasanudin (2024), terhimpun secara masif lewat penelusuran artikel dalam berbagai jurnal nasional, khazanah pustaka berupa buku, naskah skripsi, serta dokumen-dokumen otentik yang berkelindan langsung dengan lokus penelitian. Wujudnya konkret. Serangkaian data sekunder yang diolah mencakup entitas linguistik seperti pilihan kata, susunan frasa, struktur klausa, hingga bentuk kalimat utuh yang seluruhnya diderivasi dari beragam artikel jurnal hasil publikasi pada ranah nasional.

Teknik simak dan catat diterapkan dalam proses pengumpulan data penelitian. Metode simak dan catat menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci yang menyimak data secara cermat, teliti, dan sistematis dengan menggunakan pedoman analisis pada saat pengumpulan data. (Harun, Triyadi, dan Muhtarom, 2022). Penelitian ini menerapkan metode simak melalui penyimakan terhadap penggunaan bahasa pada media sosial. Penelitian ini menerapkan metode catat melalui pencatatan data bahasa yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

Riset ini memilih teknik triangulasi demi memastikan seluruh data mencapai standar keabsahan yang diinginkan. Puspita dan Hasanudin (2024) menekankan betapa teknik triangulasi hadir sebagai instrumen pengecekan presisi sekaligus strategi jitu untuk mendongkrak reputasi ilmiah lewat pengintegrasian beragam perspektif sumber. Triangulasi teori menjadi jangkar utama. Praktiknya, kerangka pikir dari berbagai literatur pakar serta temuan riset terdahulu dikerahkan sebagai pembanding kritis untuk memverifikasi kebenaran setiap argumen maupun konsep yang sedang dibedah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media sosial terhadap perkembangan bahasa remaja di era digital memiliki berbagai dampak. Adapun beberapa dampak penggunaan media sosial dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Munculnya bahasa gaul dan singkatan

Penggunaan media sosial membuat remaja lebih sering menggunakan bahasa gaul, singkatan, atau istilah populer di sosial media. Ini terjadi karena komunikasi di media sosial berjalan dengan santai dan cepat. Ini menyebabkan remaja menjadi lebih kreatif dalam berbahasa namun dapat mengurangi penggunaan bahasa baku dalam komunikasi formal dapat berkurang.

Ini sejalan dengan pendapat Riadoh (2021) bahwa penggunaan bahasa gaul memberikan dampak positif berupa berkembangnya kreativitas pada remaja. Ariska dan Usiono (2025) berpendapat bahwa singkatan populer seperti LOL (Laugh Out Loud), OMG (Oh My God), dan BTW (By The Way) sering digunakan oleh remaja dalam berkomunikasi di media sosial. Sedangkan menurut Ridlo dkk. (2021) penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering saat berkomunikasi dapat menyebabkan berkurangnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Menurunnya Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Komunikasi pada ruang digital hari ini justru cenderung meminggirkan segenap aturan linguistik yang bersifat pakem. Banyak subjek muda di jagat siber secara masif mereduksi struktur kata atau memilih ortografi yang melenceng jauh dari standar PUEBI dalam setiap unggahannya. Dominasi diksi non-formal dalam pertukaran pesan sehari-hari secara sistematis merusak pakem penggunaan bahasa Indonesia yang ideal serta bermartabat.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Pattiwel dkk. (2019) yang menyatakan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat semakin kurang diperhatikan oleh kaum muda seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi. Selain itu, penggunaan bahasa yang tidak tepat sesuai konteks berpotensi menurunkan kualitas bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa (Algofiqi dkk., 2025). Shabrina dkk. (2024) berpendapat bahwa bahasa Indonesia semakin dianggap kuno oleh remaja sehingga

keberadaannya kian memudar dan menyebabkan penurunan derajat bahasa Indonesia.

3. Meningkatnya Pengaruh Bahasa Asing

Luasnya jangkauan penggunaan media sosial membuat konten dari kreator asing jadi lebih mudah diakses. Ini membuat wawasan bahasa remaja menjadi lebih luas dan kemampuan berbahasa asing meningkat. Banyak remaja yang menggunakan bahasa kosakata atau ungkapan bahasa asing dalam percakapan atau unggahan di media sosial

Ramadhania dkk. (2025) menyatakan bahwa kemajuan teknologi informasi dan globalisasi telah mendorong semakin luasnya penggunaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari, untuk percakapan informal maupun keperluan pendidikan. Sedangkan, menurut Kusyan (2022) penggunaan bahasa asing sering kali dianggap lebih membanggakan oleh banyak orang dibandingkan penggunaan bahasa Indonesia. Perubahan preferensi dalam berbahasa dan berbagai dampak sosial dapat muncul akibat penggunaan bahasa asing secara berlebihan, salah satunya berupa kesenjangan komunikasi antar individu dengan kompetensi bahasa yang berbeda (Azumi dkk., 2026).

4. Perubahan Pola Komunikasi Remaja

Media sosial telah mengubah cara berkomunikasi remaja dari yang awalnya dengan tatap muka kini menjadi komunikasi berbasis digital. Dalam berkomunikasi remaja sering menggunakan pesan singkat, emotikon, stiker, gif dan simbol untuk menyampaikan perasaan dan pendapat. Perubahan ini menjadikan komunikasi lebih praktis, singkat, dan efisien, namun dapat mengurangi intensitas komunikasi langsung dapat mengurangi keterampilan berbicara dan bersosialisasi remaja.

Ini sejalan dengan penelitian Anita dalam Alfiani, Nurhayati, dan Ningsih (2019) yang menyatakan penggunaan *gadget* turut mempengaruhi pola komunikasi remaja karena mereka sering mengabaikan lingkungan sekitar ketika fokus pada perangkat elektronik. Selain itu, menurut Safitri dan Lindawati (2025) perkembangan media digital menyebabkan remaja lebih banyak berkomunikasi melalui aplikasi seperti *WhatsApp* dan *Instagram* dibandingkan secara langsung. Sedangkan, menurut

Nurriszka (2016) dibandingkan berkomunikasi secara langsung, banyak remaja lebih senang menggunakan media sosial karena lebih efisien dari segi waktu.

5. Berkurangnya Penggunaan Bahasa Daerah

Seringnya penggunaan bahasa Indonesia dan asing di media sosial membuat penggunaan bahasa daerah di kalangan remaja jadi berkurang. Remaja cenderung menggunakan bahasa yang dianggap populer dan dapat dipahami oleh banyak orang di media sosial. Hal tersebut menyebabkan penggunaan bahasa daerah yang awalnya dalam lingkup keluarga dan masyarakat mulai ditinggalkan.

Suryani (2024) berpendapat generasi muda semakin sering menggunakan bahasa Indonesia campuran serta gaya bahasa digital informal akibat tingginya intensitas penggunaan media sosial, yang berdampak pada berkurangnya penggunaan bahasa daerah. Bahasa daerah semakin terpinggirkan akibat globalisasi dan perkembangan zaman yang mendorong generasi muda lebih sering menggunakan bahasa nasional dan bahasa asing (Insani & Ridha, 2025). Selain itu, menurut Sembiring dan Lestari (2024) keberadaan bahasa daerah kian tersisih di tengah era globalisasi yang dipenuhi arus informasi global dan dominasi bahasa internasional.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian menegaskan fakta bahwa keterpaparan jagat maya secara sistematis telah mengacak-acak tatanan linguistik serta struktur tata bahasa yang dianut kaum muda. Efeknya mulai dari menjamurnya neologisme instan, merosotnya disiplin ber-Bahasa Indonesia baku, hingga hegemoni istilah asing dalam percakapan. Pola interaksi bermutasi. Puncaknya, bahasa daerah kian terpinggirkan. Alhasil, lima poin tersebut merangkum pergeseran tutur remaja dalam ekosistem teknologi.

REFERENSI

Algofiqi, A. R., Septiansyah, A., Azzahra, S., Suyatman, M. P., & Rahman, A. A. (2025). Analisis penggunaan bahasa gaul generasi Z pada Bahasa Indonesia. *Bahtera*

- Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 393-401. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1096>.
- Alifiani, H., Nurhayati, N., & Ningsih, Y. (2019). Analisis penggunaan gadget terhadap pola komunikasi keluarga. *Faletehan Health Journal*, 6(2), 51-55. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i2.16>.
- Anwar, F. (2017). Perubahan dan permasalahan media sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(1), 137-144. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.343>.
- Ariska, N., & Usiono, U. (2025). Hakikat bahasa dalam era digital dan dampak media sosial terhadap penggunaan bahasa gaul pada remaja: *systematic literature review*. *JPM MOCCI : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Sosial Sains Dan Sosial Humaniora, Koperasi, Dan Kewirausahaan*, 3(1), 65-70. <https://doi.org/10.61492/jpmmocci.v3i1.256>.
- Atqia, W., Rafli, Z., & Setiadi, S. (2024). Tahapan perkembangan bahasa anak: dari pencitraan kata hingga ekspresi komunikatif. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 830-838. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.769>.
- Azhari, D., Alifahsyahri, L., Sinaga, R. T., Santika, S. D. B., Sipayung, V. P. B., Maulani, W. R., & Wahyu, A. (2024). Dampak positif edukasi masyarakat di era digital. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(02), 76-79. <https://doi.org/10.58812/sish.v1i02.351>.
- Azumi, A., Amelia, D., Ra'abiatuladawiyah, R. A., Pratiwi, S. H., & Zahara, Y. (2026). Pengaruh penggunaan bahasa asing terhadap komunikasi gen Z. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 144-153. <https://doi.org/10.69714/4qwd3q18>.
- Budiyono, S. (2020). Pengajaran bahasa dan sastra di era digital (era digital, era masyarakat global). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 54-61. <https://doi.org/10.30651/lf.v4i1.4315>.
- Harun, A., Triyadi, S., & Muhtarom, I. (2022). Analisis nilai-nilai sosial dalam novel Ancika karya Pidi Baiq (Tinjauan sosiologi sastra). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 466-474. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1778>.
- Hasim, E. (2018). Perkembangan bahasa anak. *Pedagogika*, 9(2), 195-206. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i2.87>.
- Heryani, K. H. (2020). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 75-94. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/163>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324).

<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.

- Insani, N. N., & Ridha, M. R. (2025). Ancaman pergeseran bahasa daerah dan dampaknya terhadap keberlanjutan warisan budaya di era global. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 91-96. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.236>.
- Juliana, S. A., Liza, T., Fatimahtuzzahra, F., & Imel, M. A. H. (2023). Tantangan sosial di era digital pada interaksi manusia. *Significant: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 245-261. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.912>.
- Kusyani, D. (2022). Pemertahanan bahasa indonesia terhadap pengaruh bahasa asing pada era society 5.0. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 136-142. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i2.391>.
- Nikmah, F. (2023). Pendidikan karakter religius anak usia dini di era digital dalam perspektif Al-Qur'an. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.678>.
- Nurriszka, A. F. (2016). Peran media sosial di era globalisasi pada remaja di Surakarta (Suatu kajian teoritis dan praktis terhadap remaja dalam perspektif perubahan sosial). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i1.18198>.
- Oktaviani, M., Novitasari, A. W., & Aulia, N. (2021). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia prasekolah. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 153-163. <https://doi.org/10.21009/JKKP.082.04>.
- Pattiwael, M., Lahallo, F., Rupilele, F., & Palilu, A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community) Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 157-170. <https://doi.org/10.34124/jpkm.v2i2.47>.
- Perssela, R. P., Mahendra, R., & Rahmadiani, W. (2022). Pemanfaatan media sosial untuk efektivitas komunikasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(3), 650-656. [10.36085/jimakukerta.v2i3.4525](https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.4525).
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Putri, R. M., & Puspita, A. (2025). Perkembangan bahasa remaja.. *Basaya: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2), 118-122.

- <https://jurnal.inovasipendidikankreatif.com/index.php/BASAYA/article/view/301>.
- Qadri, M. (2020). Pengaruh media sosial dalam membangun opini publik. *Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 1(1), 49-63. <https://doi.org/10.24239/qaumiyyah.v1i1.4>.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29. DOI: <https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(01), 47-59. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>.
- Rahma, A. A. R., Ardianti, H., & Firman, K. (2024). Peran media sosial dalam dinamika sosial masyarakat kontemporer. *Jurnal Komunikasi Digital Dan Penyiaran Islam*, 1(2), 24-29. <https://share.google/noVRiNzfEpSKpSG0T>.
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S. U., & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 10646-10653. <https://doi.org/10.31004/JOE.V5I3.1890>.
- Ramadhania, D. R., Toyyiba, E. N., Qomariyah, S. A., & Maulana, I. D. (2025). Dampak perkembangan bahasa asing terhadap bahasa Indonesia di kalangan remaja UNARS. *Jurnal Riset Bahasa dan Pendidikan*, 1(1), 44-52. <https://doi.org/10.70305/jrc.v1i1.97>.
- Riadhoh, R. (2021). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan remaja. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 148-155. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v1i2.1142>.
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Nasution, A. H., & Arandri, N. A. (2021). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di zaman sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561-569. [10.31316/jk.v5i2.1940](https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1940).
- Sembiring, R. P. B., & Lestari, F. A. (2024). Revitalisasi bahasa daerah dalam era globalisasi antara pelestarian dan modernisasi. *Basaya: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(1), 24-29. <https://jurnal.inovasipendidikankreatif.com/index.php/BASAYA/article/view/46>.
- Shabrina, A., Laia, D. A., Pakpahan, E., & Lubis, F. (2024). Literature review: pengaruh sosial media terhadap penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar di kalangan mahasiswa dan generasi muda. *Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(2), 538-544. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/330>.

- Sofyana, N. L., & Haryanto, B. (2023). Menyoal degradasi moral sebagai dampak dari era digital. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(4), 223-235. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/JMPI/article/view/441>.
- Suryani, I. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perubahan pola berbahasa masyarakat Aceh Singkil. *ALACRITY: Journal of Education*, 596-605. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i3.789>
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Zahra, S., & Sit, M. (2024). Eksplorasi perkembangan bahasa anak usia dini: Analisa faktor, indikator, dan tahapan perkembangan. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 278-288. <https://doi.org/10.53515/cej.v5i2.6066>